

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH UMUM  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB**

**Husnawati & Rafiul Aila<sup>1</sup>**

Email: [husnawati@yahoo.co.id](mailto:husnawati@yahoo.co.id) & [rafiulaila@gmail.com](mailto:rafiulaila@gmail.com)

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Dipublikasi Januari  
2017

**Abstrak**

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Keberhasilan dalam mencapai prestasi tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti latar belakang sekolah atau asal sekolah yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab di sekolahnya, lain halnya dengan siswa yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA), di mana pengetahuan tentang bahasa Arab yang mereka peroleh sebelumnya menjadi bekal, sehingga mudah menerima pelajaran bahasa Arab di STAI Tapaktuan. Asumsi ini menjadikan indikasi bahwa latar belakang pendidikan siswa mempunyai peranan yang menentukan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai bahasa Arab mahasiswa baik yang lulusan SMA maupun MA dan juga ingin melihat apakah terdapat perbedaan prestasi antara keduanya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Dari perhitungan menggunakan SPSS versi 21 yang menggunakan independen sample t tes diperoleh data yang mengindikasikan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi antara mahasiswa lulusan SMA dan MA, ini dikarenakan bahwa nilai t hitung adalah -1.304 (sig < 0,05 ), artinya tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang lulusan SMA dan MA artinya  $H_0$  ditolak dan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan MA karena signifikansi di atas 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Jadi, para dosen yang membimbing mata pelajaran Bahasa Arab agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci :** *Perbedaan dan Prestasi Belajar*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

**Alamat Korespondensi:**

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,

Email: [jurnal.staitapaktuan@gmail.com](mailto:jurnal.staitapaktuan@gmail.com)

<sup>1</sup> Husnawati, MM, merupakan Dosen Tetap Program Studi Perbankan Syariah (PS) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan, Aceh Selatan. Rafiul Aila, S. Pd, merupakan alumni Program Studi PAI pada STAI Tapaktuan, Aceh Selatan.

## PENDAHULUAN

Era pasar bebas sangat dibutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skills* yang seimbang, sehingga lulusan dari sekolah menengah atas (SMA) dituntut untuk dapat aktif dan memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Banyak lulusan SMA yang kurang siap untuk mengikuti kegiatan di perguruan tinggi dengan baik, namun juga tidak memiliki keterampilan dasar untuk memasuki perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki nilai religius dan juga kampus yang menerima lulusan dari Madrasah Aliyah (MA) dan pesantren saja, tetapi juga menerima dari lulusan sekolah umum, seperti SMA dan SMK bagi yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam proses perkuliahannya, tidak jauh berbeda dengan lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) lainnya, salah satunya, yaitu terdapat mata kuliah bahasa Arab. Mata Kuliah bahasa Arab juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan STAI Tapaktuan.

Bagi seorang mahasiswa, persyaratan akademik bukan hanya sekedar mengikuti perkuliahan saja, namun ada beberapa ketentuan penilaian seperti kehadiran dalam kuliah, nilai tugas, kuis, UTS maupun UAS. Setelah melengkapi ketentuan yang ada, barulah mahasiswa berhak memperoleh nilai akademik sesuai dengan usaha yang dilakukan. Salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Penelitian awal yang dilakukan di STAI Tapaktuan tentang nilai Bahasa Arab yang didapat oleh mahasiswa tahun akademik 2015/2016, terjadinya perbedaan prestasi belajar antara lulusan MA dan SMA, sekalipun perbedaannya tidak mencolok.

Perbedaan tersebut salah satunya

dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda<sup>3</sup>, di samping faktor lainnya.

Tabel 1.1: Hasil Observasi Nilai Bahasa Arab<sup>4</sup>

Prodi	Lulusan SMA	Lulusan MA	Nilai Tertinggi MA	Nilai Tertinggi SMA
PS	13	10	1	1
ASY	9	3	2	2
PGMI	6	7	3	2
PAI	9	9	1	1
	37	29	7	6

Tabel di atas menunjukkan adanya terdapatnya prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Arab. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menurut anggapan, bahwa mahasiswa yang berasal dari MA akan lebih mudah memahami dan mengikuti perkuliahan bahasa Arab, karena sudah terbiasa dan familier dengan mata kuliah tersebut, sedangkan bagi yang berasal dari SMA, akan merasa agak kesulitan. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada perbandingan prestasi belajar mata kuliah bahasa Arab antara lulusan MA dan SMA di STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

## LANDASAN TEORI

### Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Buchori mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau

<sup>3</sup>Made Ayu Asri Niti dkk, "Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi akademik." Pendidikan Teknik Informatika, *Skripsi (online)*, Tahun 2013, diakses melalui situs, <http://megaslides.top/doc/115162>, tanggal 06 Agustus 2016.

<sup>4</sup>Sumber data dari olahan data Format Penilaian Bahasa Arab Tahun Akademik 2015/2016 STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 700.

<sup>2</sup>Lihat, John W. Santrock, *Ramaja*, terjemahan Erlangga, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 105-106.

ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu.<sup>6</sup> Angka atau hasil belajar itulah yang menunjukkan hasil belajar. Jadi, pengertian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan intelektual yang dapat diukur, berupa penugasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

### Indikator Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar.<sup>7</sup>

#### 1. Ranah kognitif

Prestasi belajar siswa aspek kognitif dalam bidang studi berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>8</sup> Lebih lengkap analisis yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah tipe prestasi belajar bidang kognitif ini mencakup: 1) pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan; ingatan: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali; 2) pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri; 3) penerapan: dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat; 4) analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasi/memilah-milah; 5) sintesis (membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).<sup>9</sup>

<sup>6</sup>M. Buchori, *Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), hal. 94.

<sup>7</sup>Lihat, Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), hal. 140.

<sup>8</sup>Lihat, Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.78.

<sup>9</sup>Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), cet. Ke-17, hal. 148-149.

Tujuan aspek kognitif ini berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

#### 2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: 1) *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala; 2) *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar; 3) *valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus; 4) *organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya dan 5) *karakteristik* atau *internalisasi* nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>10</sup>

Penilaian afektif ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena aspek afektif sangat besar peranannya dalam pendidikan. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna untuk memanfaatkan pengetahuan kita mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tingkat hasil belajar siswa dalam ranah afektif untuk pelajaran Agama Islam terlihat jelas, melalui sikap dan perilaku siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

#### 3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif

<sup>10</sup>Lihat, Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, . . .*, hal. 143-144.

(memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang.

Adapun tingkat keterampilan itu meliputi: 1) Gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan); 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; 3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain; 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>11</sup>

Hasil belajar aspek psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku.

Untuk mengukur aspek psikomotor peserta didik dalam bidang studi dapat dilakukan dengan menggunakan tes yang dapat mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja yang telah dikuasai peserta didik. Tingkat keberhasilan siswa dalam ranah psikomotor lebih difokuskan pada keterampilan dan kemampuan bertindak secara individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya tahap lanjutan dari hasil afektif yang baru tampak dalam kecenderungan - kecenderungan siswa untuk berperilaku.<sup>12</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa aspek psikomotorik meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas yang dilakukan oleh para siswa.

### Kerangka Berpikir

Berlandaskan pada teori bahwasanya di antara faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga mempengaruhi hasil

belajarnya adalah ada kesiapan untuk belajar, yaitu kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam mata pelajaran apapun, baik mata pelajaran akademik, olahraga, bahkan keterampilan membutuhkan kesiapan untuk belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasilnya pun akan baik, dan sebaiknya jika kesiapannya lemah, maka hasilnya pun akan lemah.

Sehubungan dengan beberapa pernyataan di atas, bahwa latar belakang pendidikan siswa menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Latar belakang yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Namun demikian, latar belakang bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Oleh karenanya, faktor kesiapan siswa untuk belajar suatu materi pelajaran sangat mempengaruhi prestasi baik atau tidak atau dalam istilah lain tinggi atau lemah, maka dalam kaitannya dengan permasalahan yang teliti, bahwa latar belakang pendidikan termasuk ke dalam upaya untuk mempersiapkan mental dan kejiwaan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat (jenjang) berikutnya ataupun terhadap pembelajaran suatu materi yang berkelanjutan dan merupakan pengembangan dari pembelajaran sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang berasal dari MA dapat dipastikan lebih siap dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMA dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Arab. Atas dasar pandangan tersebut, dapat diperkirakan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab mahasiswa yang berasal dari lulusan MA akan lebih besar atau baik daripada prestasi belajar Bahasa Arab mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.<sup>13</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini mahasiswa lulusan SMA jumlah 25 orang dan lulusan MA 25 orang. Adapun uji hipotesis yang digunakan menggunakan adalah independen

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 145-147.

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

<sup>13</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hal. 6.

sampel T tes, instrumen yang digunakan bentuk studi dokumentasi, serta teknik pengolahan datanya menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* atau SPSS versi 21.

**HASIL PENELITIAN**

**Perbedaan prestasi siswa SMA dan MA**

Untuk mencari perbedaan prestasi, data yang harus disiapkan berupa nilai bahasa Arab lulusan SMA dan MA serta jumlah yang mendapatkan nilai tersebut seperti data yang tertera di atas. Kemudian data tersebut diolah dan hasilnya, yaitu:

Tabel 4.2: Tingkat perbedaan prestasi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Equal variances assumed	.401	-1.304	.200	6.627	1.434
Equal variances not assumed		-1.304	.200	6.628	1.435

Table di atas terlihat pada table t hitung = -1.304 (sig < 0,05) dan pada tabel Sig. (2-tailed) bahwa nilai yang tertera, yaitu 0,200 dan pada Tabel *Confidence Interval of the Difference* 95% adalah rentang nilai perbedaan yang di toleransi. Pada kasus ini, toleransi yang digunakan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95%. Jadi, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka rentang selisih kecerdasan mahasiswa lulusan SMA dan MA dari -6.586 sampai 1.486.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian bahwa, tidak terdapatnya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa lulusan SMA dan MA. Hasil tersebut dapat dilihat pada kolom sig.(2-tailed) nilai yang didapatkan yaitu pada sig.(2-tailed) .200 > 0,05 artinya tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang lulusan SMA dan MA artinya Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan prestasi antara mahasiswa yang lulusan SMA dan MA.

Secara teori yang sudah pernah dilakukan bahwa latar belakang pendidikan siswa menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Latar belakang yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Namun demikian latar belakang bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.<sup>14</sup> Hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh Dadang Kohar<sup>15</sup> dalam penelitiannya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa MTs, sehingga prestasi mereka tidak lebih baik dari pada lulusan SMP. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan MA, sama baiknya walaupun kurikulumnya berbeda. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya disebabkan oleh faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat, minat) dan eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat), faktor-faktor tersebutlah yang mendukung terjadinya perubahan atau dorongan, sehingga prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA sama baiknya dengan mahasiswa lulusan MA.

<sup>14</sup>Khairol Anwar M.pd, Studi Komparasi Hasil Belajar, ...*Skripsi* (online).

<sup>15</sup>Dadang kohar, perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa yang berasal dari SMP dengan yang berasal dari MTs (studi kasus SMA 1 Negeri Tamansari Bogor), *Sripsi* (online), di akses melalui situs <https://www.google.co.id>, pada tanggal 11 maret 2017.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa lulusan MA dan lulusan SMA pada mata kuliah Bahasa Arab di STAI Tapaktuan, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, ini artinya, tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang lulusan SMA dan MA pada mata kuliah Bahasa Arab di STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

## **SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu:

1. Kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab di STAI Tapaktuan, agar

- terus berusaha meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab, khususnya mahasiswa yang prestasinya di bawah nilai rata-rata, sehingga dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik;
2. Kepada mahasiswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga memperoleh hasil IPK yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan;
3. Peneliti lainnya, yang ingin mengadakan penelitian yang sama, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengungkapkan instrumen-instrumen lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR BACAAN

- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kohar, Dadang. (2015). "Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berasal dari SMP dengan yang berasal dari MTs (Studi Kasus SMA 1 Negeri Tamansari Bogor), *Skripsi (online)*, diakses melalui situs <https://www.google.co.id>.
- Niti, Made Ayu Asri dkk. (2013). "Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika", Pendidikan Teknik Informatika, *Skripsi (online)*, diakses melalui situs, <http://megaslides.top/doc>.
- Pohan, Rusdin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Santrock, W. John. (2007). *Remaja*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.